

**PENGELOLAAN SUMBER BELAJAR PADA TAMAN EDUKASI LALU LINTAS BANUA  
UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

<sup>1</sup>Nor Aulia Rahmah, <sup>2</sup>Hamsi Mansur, <sup>3</sup>Mastur

Teknologi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

[<sup>1</sup>norauliarahmah1999@gmail.com](mailto:norauliarahmah1999@gmail.com), [<sup>2</sup>hamsimansur@ulm.ac.id](mailto:hamsimansur@ulm.ac.id), [<sup>3</sup>mastur@ulm.ac.id](mailto:mastur@ulm.ac.id)

***Abstract***

*This research is located in the Banua Traffic Education Park, Banjarmasin City. The Banua Traffic Education Park, which is known as a tourist attraction, has its own charm as a learning resource. At the beginning of the Covid-19 pandemic, this place was closed and some facilities were poorly maintained. This Traffic Education Park was built to be used as a special learning resource for children to understand the rules or knowledge related to Traffic. Based on the results of the study, it shows that planning, service, and evaluation in terms of learning resources at the Banua Traffic Education Park have not been carried out properly, such as product planning that still has shortcomings and facilities that do not exist and are not yet available, the services provided are not complete, such as the absence of information boards related to park details, and evaluation of the management system that is not measurable. Several things become obstacles to the management of learning resources at the Banua Traffic Education Park for Early Childhood Education, including early childhood education has different learning problems, the learning resource facilities in the Banua Traffic Education Park require quality and quantity improvements, especially During the Covid-19 pandemic, parks had problems in managing their learning media due to the Covid-19 pandemic. In connection with the results of this study, the researcher recommends the Banua Traffic Education Park Manager and relevant policy makers to develop the quality, quantity, facilities and infrastructure of the park, as well as add information boards and evaluate the park during the Covid-19 pandemic. As well as for the general public to participate in maintaining and utilizing the traffic education park according to its function.*

**Keywords:** *Management, Learning Resources*

**Abstrak**

Penelitian ini berlokasi di Taman Edukasi Lalu Lintas Banua Kota Banjarmasin. Taman Edukasi Lalu Lintas Banua yang dikenal sebagai objek wisata memiliki daya tarik sendiri sebagai sumber belajar. Pada awal pandemic Covid-19, tempat ini sempat ditutup dan membuat beberapa fasilitas kurang terawat. Taman Edukasi Lalu Lintas ini dibangun agar dijadikan sumber belajar khusus anak-anak agar memahami peraturan ataupun pengetahuan terkait Lalu Lintas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan, pelayanan, dan evaluasi ditinjau dari sumber belajar yang ada pada taman edukasi lalu lintas banua belum terlaksana dengan baik, seperti perencanaan produk yang masih memiliki kekurangan dan fasilitas yang tidak ada dan belum tersedia, pelayanan yang diberikan pun tidak lengkap seperti tidak adanya papan informasi terkait detail taman, dan evaluasi sistem pengelolaan yang tidak terukur. Beberapa hal menjadi penghambat pada pengelolaan sumber belajar pada Taman Edukasi Lalu Lintas Banua untuk Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain pendidikan anak usia dini mempunyai masalah belajar yang berbeda, fasilitas sumber belajar yang ada di taman edukasi lalu lintas banua memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas, terkhusus di masa pandemi Covid-19, taman memiliki kendala dalam pengelolaan media belajarnya dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti merekomendasikan Kepada Pengelola Taman Edukasi Lalu Lintas Banua dan pemangku kebijakan terkait untuk mengembangkan kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana taman, serta menambahkan papan informasi dan melakukan pengevaluasian taman selama pandemi Covid-19. Serta bagi khalayak umum dapat ikut menjaga dan memanfaatkan taman edukasi lalu lintas sesuai fungsinya.

**Kata Kunci :** *Pengelolaan, Sumber Belajar*

## A. Pendahuluan

Konteks pembangunan nasional pada hakikat pendidikan sebagai penyamaan kesempatan, pemersatu bangsa, dan pengembangan potensi diri. Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, serta memuat visi, misi, fungsi, tujuan dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan lingkungan di mana siswa mengembangkan potensi bawaan mereka secara penuh sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai upaya sadar untuk mencapai pembangunan manusia yang holistik, telah menjadi pusat pembangunan masyarakat Indonesia sejak dekade terakhir. Pendidikan anak usia dini kemudian mengalami pergeseran paradigma. PAUD yang mutakhir mencakup upaya sadar seluruh masyarakat, sekolah, pemerintah, dan swasta dalam mengemban misi pendidikan.

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah berupaya memberikan perkembangan anak yang holistik yang mengedepankan atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kemampuan dan kesadaran anak untuk mengenal dirinya dan melakukan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Pendidikan bagi anak usia dini menjembatani agar proses perkembangan anak tidak mengalami hambatan atau kendala pada masa perkembangannya yang sangat diperlukan untuk modal dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Tedjasaputra (2007), pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademik membuat hidup siswa kurang sejahtera karena anak dipaksa terlalu dini. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik anak. Pembelajaran harus komprehensif dan tidak terfokus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi syarat di sekolah dasar.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pembelajaran PAUD, seperti di taman kanak-kanak, telah menjadi isu di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dikarenakan cara pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat akademik, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran tidak fokus pada usia dan tingkat perkembangan anak. Kecenderungan ini disebabkan oleh kesalahpahaman konsep pembelajaran anak usia dini. Sebaliknya, pembelajaran harus berlangsung pada anak usia dini untuk mengembangkan semua potensi, termasuk fisik, kognitif, linguistik, sosial-emosional. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan ke arah dunia pembelajaran melalui konsep *learning by play*.

Yesi Novitasari dalam Penelitian Analisis Masalah: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Sebanyak 39% anak usia 4-6 tahun mengalami gangguan perkembangan kognitif, kemudian 37% anak mengalami gangguan perkembangan kognitif sedikit pada banyak standar, dan hanya 17% anak yang mengalami gangguan perkembangan kognitif sedikit, sedangkan 7% anak lainnya mengalami gangguan perkembangan kognitif.

perkembangan, kognitif tidak ada masalah.

Tidak ada teknik tunggal yang efektif untuk menangani berbagai masalah anak. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan orang tua dan pendidik untuk membantu memecahkan masalah anak, yaitu mengatur kapan kita dapat mengatasi masalah yang dihadapi anak. Kita harus mempelajari kondisi dan keadaan yang memungkinkan hal ini. Kemudian panutan dan peniruan Sudah diketahui bahwa anak adalah peniru yang hebat, anak hanya melakukan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan, jadi kita sebagai orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak kita. Pendidik juga memiliki akses terhadap model, metodologi, teknik pembelajaran, dan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang tepat.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memfasilitasi seseorang untuk belajar, baik itu orang, informasi, bahan, peralatan, teknologi dan lingkungan atau lingkungan. Dibagi menjadi perencanaan sumber belajar (dengan merancang sumber belajar) dan menggunakan (dengan memanfaatkan sumber belajar).

Ketepatan dalam memilih media dan merancang lingkungan belajar berdasarkan materi yang diajarkan akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Rancang lingkungan, misalnya: mengatur bangku, menggunakan alat-alat batu, warna, gambar, bahkan musik. Akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam bukunya *Revolutionary Learning*, Peter Kline mengemukakan bahwa belajar efektif jika berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Namun, menciptakan suasana yang menyenangkan membutuhkan

keterampilan dalam merancang dan mendesain lingkungan menjadi media/alat pembelajaran yang menarik.

Pengaturan yang menjadikan lingkungan sebagai media pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh keahlian guru dalam membuat kurikulum menjadi menarik. Pemilihan alat peraga, pengaturan tempat duduk, warna, dan gambar di sekitar dinding kelas berdasarkan tema tidak hanya memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga membuat suasana belajar menjadi penuh gairah dan semangat. Tidak hanya itu, lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai media/alat belajar, seperti di dalam kelas, di lapangan, atau di bawah pohon.

Tempat wisata gunung padang merupakan contoh sumber belajar geografi karena dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan, siswa lebih memahami materi karena mempraktekkan dan melihat benda secara langsung, siswa mengetahui jenis batuan dan karakteristik tanah tempat wisata gunung padang siswa merasa senang, karena belajar di alam, belajar menjadi lebih bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah belajar di objek wisata Gunung Padang, siswa merespon sangat baik untuk belajar geografi (Dhea, 2019: 6).

Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber belajar secara sistematis, kualitatif dan fungsional akan memberikan hasil yang maksimal. Pemanfaatan berbagai sumber belajar oleh lembaga pendidikan selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang memiliki pengaruh dominan dalam pembelajaran dan proses pembelajaran, seperti kesadaran pengguna, antusiasme, sikap, minat, metakognisi, kemampuan,

keterampilan, dan kesadaran diri. kenyamanan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi ketersediaan berbagai sumber belajar, kemudahan akses sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang berlaku di sekolah/lembaga pendidikan saat ini (Abdullah, 2012: 12).

Objek wisata dan ketersediaan sumber belajar yang terbatas perlu pengelolaan lebih baik secara kualitas dan kuantitas Taman Edukasi Lalu Lintas Banua, berada di Jl AS Musyaffa Kota Banjarmasin menjadi salah satu destinasi kawasan wisata favorit bagi warga kota Banjarmasin dan sekitarnya. Dengan tujuan awal berdirinya taman ini adalah memberikan pengetahuan tentang tertib berlalu lintas sejak dini. Taman yang dulunya bernama taman maskot ini selalu ramai pengunjung setiap sore hari, terutama pada hari minggu saat car free day di Banjarmasin untuk bermain dan berekreasi.

Fasilitas yang disuguhkan dari taman ini berupa jalan raya mini dengan sejumlah rambu-rambu lalu lintas, jembatan penyebrangan serta tersedia beberapa mobil-mobilan. Selain itu juga terdapat wahana permainan untuk anak-anak, perpustakaan mini, wisata air, kereta api, rumah souvenir, dan serta tempat bersantai. Lokasi pun strategis yaitu tepat di sekitar Masjid Raya Sabilal Muhtadin.

Dari niat awal pendirian taman ini, tugas utama pengelola taman pendidikan lalu lintas adalah merancang proyek untuk anak kecil. Sebagai salah satu proyek yang menasar anak-anak prasekolah, Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) Polda Kalsel melakukan kampanye pengenalan rambu lalu lintas melalui

bernyanyi, bermain bendungan, di Taman Pendidikan.

Pendekatan yang dilakukan oleh unit lalu lintas adalah dengan menginisiasi sejumlah metode di antara banyak orang tua yang pada akhirnya mengajak anak-anak untuk belajar mengenal rambu lalu lintas. Nikmati sensasi naik kereta, simulasikan lalu lintas, dan alami serangan jembatan penyebrangan. Oleh karena itu, setiap pengunjung taman diberikan pengenalan dan informasi singkat tanpa ada tambahan informasi dari pengelola taman.

Taman Edukasi Lalu Lintas Banua yang dikenal sebagai objek wisata memiliki daya tarik sendiri sebagai sumber belajar. Sebagai sumber belajar situasional, objek wisata memiliki manfaat yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memanen nilai-nilai yang terdapat di lokasi wisata, meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa, mengalami pembelajaran yang kreatif dan bermakna, serta memberikan pengalaman belajar langsung yang membantu siswa memahami konsep yang tentunya membimbing dalam kehidupan sehari-hari. (Hanapi, 2017). Sehingga penting untuk mendeskripsikan hal-hal mendetail terkait pengalaman yang akan siswa rasakan. Mengingat pandemi Covid-19 yang sedang terjadi Taman edukasi lalu lintas banua tidak beroperasi yang menjadi kendala dalam mengelola sumber belajar yang sudah ada pada taman.

## B. Kajian Pustaka

Manajemen meliputi pengendalian teknik pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan. Manajemen biasanya merupakan hasil dari penerapan

sistem nilai. Ketika bisnis sekolah tumbuh, begitu pula kompleksitasnya. Ada empat bidang manajemen: manajemen proyek, manajemen sumber daya, manajemen sistem pengiriman, dan manajemen informasi.

Belajar mengubah potensi siswa menjadi kompetensi. Kampanye pemberdayaan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan masyarakat. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah kegiatan guru yang diprogramkan dalam rancangan pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.

Pendekatan sistem dalam administrasi pendidikan karena pendekatan yang dilakukan oleh sistem pendidikan. Sistem pendidikan merupakan kesatuan unsur-unsur yang saling terkait dan saling bergantung dalam melaksanakan tugas mencapai tujuan sistem tersebut. Unsur-unsur yang masuk ke dalam suatu sistem dari luar dan kemudian melalui suatu proses disebut keluaran atau output (Oemar Hamalik, 2007:78).

Sumber belajar adalah semua bahan yang membantu proses seseorang memperoleh pengalaman. Sumber belajar yang baik digunakan melalui pengalaman yang terorganisir, pemecahan masalah melalui metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menjadikan sumber belajar ke dalam berbagai bentuk peristiwa, alat, dan bahan yang dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh pengetahuan baru, perubahan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku (Trinawati, 2017)

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan Taman Lalu Lintas Banua sebagai sumber belajar, dengan menggambarkan dan menjelaskan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang muncul, proses yang terjadi, konsekuensi yang sedang berlangsung atau tren yang muncul. Berikut dilakukan guna memahami dan deskripsi hasil pengelolaan sumber belajar pada taman edukasi lalu lintas banua untuk pendidikan Anak Usia Dini.

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan di Taman Lalu Lintas Banua Banjarmasin berada di Jl AS Musyaffa Kota Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah pengunjung yaitu orang tua/wali yang memiliki anak kecil. Informan dalam penelitian kualitatif terus berkembang (bola salju) sampai data yang terkumpul dianggap memuaskan atau jenuh (redundant), sehingga dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah pengelola taman dan pengunjung, orang tua /Wali, dianggap paling tahu apa peneliti lakukan.

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data, artinya menggunakan metode lain untuk memeriksa keabsahan data ketika membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian (Moelong, 2007).

## D. Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

#### 1) Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Edukasi Lalu Lintas Banua yang berada di Jl AS Musyaffa Kota Banjarmasin mengenai pengelolaan sumber belajar pada taman edukasi lalu lintas banua untuk pendidikan anak usia dini. Observasi dilakukan pada sabtu 09 Oktober 2021 jam 11.00 dengan kondisi taman sedang tidak beroperasi dikarenakan kondisi covid dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari walikota Banjarmasin terkait covid.

#### a. Perencanaan produk, pelayanan dan evaluasi taman edukasi lalu lintas banua

Hasil observasi terkait produk taman edukasi lalu lintas banua taman dan ruang tidak memiliki pintu masuk dan keluar yang terpisah karena masih menggunakan satu pintu keluar dan masuk. Seluruh kawasan taman memiliki pembatas yaitu dinding/pagar pembatas taman. Fasilitas penunjang yang taman miliki yakni papan nama yang terbaca dan juga memiliki sarana edukasi, toilet yang bersih, kantin dan mushola. Peneliti tidak menemukan fasilitas penyandang disabilitas dan lansia. Papan nama petunjuk wahana dan terpampang namun untuk petunjuk arah wahana di taman tidak ditemukan. Untuk parkir peneliti tidak menemukan lokasi parkir hingga parkir di depan pos keamanan yang menandakan parkir khusus tidak didesain khusus namun sebatas memanfaatkan lahan kosong.

Peneliti mengamati pelayanan taman edukasi lalu lintas banua terkait kesediaan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*. Untuk ketersediaan SOP dari taman tidak nampak dan diketahui Pengunjung umum tidak ada. Dari penyampaian

informasi peneliti tidak menemukan adanya papan deskripsi informasi terkait taman yang dapat dibaca. Untuk tour guide peneliti tidak menemukan informasi. Peneliti tidak menemukan adanya papan petunjuk untuk keadaan darurat dan alat pencegahan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat dan P3K. dan tidak tersedianya kotak saran dan penanganan keluhan pengunjung.

Pengelola taman edukasi lalu lintas banua yang peneliti amati terkait struktur pengelolaan taman namun peneliti tidak menemukan adanya papan struktur pengelola taman yang terukur dan terdokumentasi yang dapat dilihat untuk pengunjung. Serta para pengelola memiliki ruangan khusus untuk beristirahat.

#### b. Pengelolaan Taman Edukasi Lalu Lintas Banua

Peneliti mengamati taman edukasi lalu lintas banua pada saat pandemi Covid-19 sehingga seluruh taman tidak beroperasi. Fasilitas yang tersedia yaitu Edukasi lalu lintas seperti fasilitas jalan raya mini yang dimiliki berada di pusat taman. Rambu-rambu lalu lintasnya pun sangat informatif, disusun rapi untuk memudahkan pengunjung untuk membacanya. Jembatan penyeberangan pun dibuat merupakan replika jembatan yang menarik dengan pemberian cat warna yang cerah. Mobil-mobilan tidak ditemukan karena mungkin tidak beroperasi. Fasilitas taman ini juga memiliki wahana permainan yang berada di ujung taman. Fasilitas yang ada di taman ini juga yakni wisata air yang peneliti temui yaitu Dermaga rekreasi air. Adapun kereta api mini yang ditemui juga bisa masih bisa digunakan namun tidak beroperasi ketika peneliti observasi ke taman. Rumah Polisi ramah anak juga terdapat di taman edukasi lalu lintas banua di bawah direktorat lalu lintas kalsel subdit kalimantan selatan. Taman juga memiliki rumah pintar

yang sedang tidak beroperasi hingga peneliti tidak bisa mengidentifikasi apa saja yang disediakan dan suguhkan.

## 2) Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara peneliti lakukan dengan cara mengajukan pertanyaan, dengan narasumber wali dari anak usia dini bersama Lailatul Badriyah pada 10 Oktober 2021 pukul 09.13 secara langsung. Aspek yang ditanyai berkaitan tentang standar usaha dari produk, pelayanan taman, pengelolaan dan pemanfaatan taman edukasi lalu lintas banua. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara bahwa Fasilitas penunjang dari standar produk taman ada beberapa yang sudah sesuai dan belum begitu lengkap.

## 3) Deskripsi Hasil Studi

### Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mencari artikel pada media digital terkait Taman Edukasi Lalu Lintas Banua yang ada di kota Banjarmasin ini. Berdasarkan hasil studi dokumentasi aman edukasi lalu lintas ini digunakan sebagai pengenalan lalu lintas anak usia dini

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi mengenai pengelolaan sumber belajar pada taman edukasi lalu lintas banua untuk pendidikan anak usia dini. Teknik analisis penelitian ini yaitu analisis data verbatim yang akan memeriksa keabsahan dan memperkaya data pemanfaatan taman edukasi lalu lintas banua sebagai sumber belajar. Adapun hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan, Pelayanan, Pengelolaan Taman Edukasi Lalu Lintas Banua
  - a) Perencanaan Produk, taman dan ruang taman edukasi lalu lintas banua tidak memiliki pintu masuk dan keluar secara terpisah namun memiliki pagar pembatas

kawasan taman. Fasilitas penunjang seperti papan nama yang terbaca, kantin, mushola dan sarana edukasi juga tersedia. Untuk lahan parkir yang disediakan kapasitasnya terbatas karena pengelola taman tidak menyediakan lahan khusus parkir namun sebatas pemanfaatan lahan kosong. Fasilitas untuk penyandang cacat dan lansia tidak ditemukan di taman ini. Papan nama informasi suatu wahana terpampang jelas namun untuk petunjuk arah atau denah taman tidak ditemukan.

- b) Pelayanan, dalam pelayanan yang taman berikan terkait penyediaan Standar Operasional Prosedur (SoP) yang nampak dan diketahui pengunjung umum tidak disediakan. Dalam penyampaian informasi tidak menemukan papan deskripsi informasi terkait taman. Tour Guide atau pemandu taman sulit ditemukan ketika Taman sedang beroperasi karena pengunjung yang banyak. Namun untuk pendampingan dari Rumah Polisi Sahabat Anak yang memberikan edukasi kepada anak usia dini terkait tertib berlalu lintas. Untuk pencegahan, penanggulangan kebakaran dan keadaan darurat tidak ada dan jalur evakuasi pun tidak ada. Untuk kotak P3K tidak disediakan. Kotak saran atau penanganan keluhan pelanggan tidak ditemukan pada taman.
- c) Pengelolaan, dalam pengelolaan taman tidak ditemukan adanya struktur organisasi pengelola taman yang terukur dan terdokumentasikan. Untuk sarana dan prasarana pengelola memiliki ruangan khusus untuk istirahat, ruang makan, penyimpanan barang, tempat sampah dan fasilitas keamanan.
- d) Fasilitas edukasi, yang ditawarkan yaitu jalan raya mini yang merupakan pusat dari taman edukasi ini, kemudian rambu-

rambu lalu lintas, jembatan penyeberangan, untuk mobil-mobilan tidak ditemukan pada taman taman ini juga menyediakan wahana bermain untuk anak seperti jungkat-jungkit ayunan dan lain-lain. Taman juga menyediakan dermaga rekreasi air yang mana anak dan orangtua bisa menaiki angsa apung. Taman juga menyediakan kereta api yang beroperasi bisa dinaiki oleh anak usia dini. Fasilitas edukasi taman ini juga mempunyai rumah polisi ramah anak dibawah direktorat lalu lintas subdit kalsel.

2. Adanya faktor penghambatan pada pengelolaan sumber belajar pada Taman Edukasi Lalu Lintas Benua untuk Pendidikan Anak Usia dini
  - a) Pendidikan anak usia dini mempunyai masalah belajar berbeda-beda. Hal ini terdapat beberapa orangtua/wali anak usia dini mengajak sang anak untuk berkeliling taman melihat rambu-rambu lalu lintas sebagai pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang akan ditemui di jalan raya. Anak usia dini juga melewati jembatan penyebrangan sebagai pengalaman meski tidak langsung dan mengendarai kereta api sebagai tiruan pengalaman. Anak juga bermain dan mengenal jalan raya mini yang juga merupakan tiruan pengalaman/simulasi yang disediakan taman. Orang tua/wali mengajarkan untuk rekreasi dan bermain dengan memanfaatkan taman sebagai tempat belajar dengan cara membujuk anak mengenal. Dengan berbagai proses belajar yang dilakukan setiap anak beragam. simulasi berlalu lintas sambil bermain secara tidak langsung. Hal yang lakukan oleh orang tua/wali kepada anaknya secara sadar atau tidak sadar telah memberikan pembelajaran dengan fasilitas

taman edukasi lalu lintas benua sebagai sumber belajar. Adapun beberapa sumber belajar yang ditemukan pada taman seperti contohnya adalah papan rambu-rambu lalu lintas sebagai sumber belajar berupa pesan, perilaku orang tua/wali dan anak usia dini sebagai sumber belajar berupa orang, kegiatan pengenalan tertib lalu lintas oleh direktorat lalu lintas kalsel berupa sumber belajar teknik, jembatan penyebrangan sebagai sumber belajar yang berupa alat dan juga taman itu sendiri sumber belajar yaitu lingkungan yang didesain (Learning resource by design).

- b) Sumber belajar fasilitas yang ada di taman edukasi lalu lintas benua memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas. Sarana yang disuguhkan oleh taman cukup bervariasi namun setelah sekian lama tidak dikunjungi banyak cat-cat yang sudah mulai pudar dan dermaga air yang mulai rapuh serta beberapa alat bermain yang bagus.
- c) Taman memiliki kendala dalam penyampaian informasi tentang sumber belajar yang tersedia. Tidak tersedianya papan informasi yang mendetail sehingga pengunjung tidak mengetahui berbagai mavcam fasilitas sarana dan prasarana yang sebenarnya taman sediakan seperti apa itu rumah pintar dan mobil-mobilan.
- d) Pengelolaan taman yang perlu dilakukan karena pandemi Covid-19. Kondisi pandemik mengakibatkan tidak beroperasinya taman dan tidak ada pengupayaan apapun untuk taman karena peraturan pemerintah kota Banjarmasin untuk tidak melakukan kegiatan perkumpulan masyarakat

## E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Perencanaan, pelayanan, dan evaluasi ditinjau dari sumber belajar

yang ada pada taman edukasi lalu lintas banua belum terlaksana dengan baik seperti Segi Perencanaan, dari produk/sarana dan prasarana yang taman edukasi lalu lintas banua suguhkan masih kurang seperti lahan parkir yang tidak diberikan pembatas yang jelas dan tidak tersedianya fasilitas penyandang cacat, Segi pelaksanaan/pelayanan, dalam pelayanan yang taman berikan masih kurang baik, dan segi dalam penilaian rutin sangat kurang karena tidak beroperasinya taman dan tidak ada tindak lanjut apapun terkait dengan penyesuaian kondisi saat ini.

Adanya faktor penghambatan pada pengelolaan sumber belajar pada Taman Edukasi Lalu Lintas Banua untuk Pendidikan Anak Usia Dini, antara lain Pendidikan anak usia dini yang memiliki masalah belajar yang berbeda, Sumber belajar fasilitas yang ada di taman edukasi lalu lintas banua memerlukan peningkatan kualitas dan kuantitas, Taman memiliki kendala dalam penyampaian informasi media belajarnya dan Pengelolaan taman yang perlu dilakukan karena pandemi Covid-19.

Rekomendasi yang bisa diberikan yaitu Kepada Pengelola Taman Edukasi Lalu Lintas Banua dan pemangku kebijakan (*stakeholder*) agar dapat meningkatkan kualitas, kuantitas, sarana dan prasarana taman, serta menambahkan papan informasi dan melakukan pengevaluasian taman selama pandemi Covid-19. Bagi khalayak umum dapat ikut menjaga dan memanfaatkan taman edukasi

lalu lintas sesuai fungsinya. Wali Anak Usia Dini, berikan pendampingan anak selama melakukan aktivitas di Taman Edukasi Lalu Lintas banua. Guru, silahkan bikin strategi dalam mengajarkan anak usia dini ketika melakukan simulasi secara tidak langsung kepada anak karena setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Dhea, N. (2019). Analisis Pemanfaatan Objek Wisata Gunung Padang Sebagai Sumber Belajar Geografi. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 6(1).
- Hanapi, E., Hariyono, H., & Utaya, S. (2017, June). Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Moelong, Lexy J.. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda. Hal. 78
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hal.62
- Trianawati. (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish